

**PENGARUH INFORMASI PEKERJAAN, PRAKTIK KERJA INDUSTRI,
DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII SMK PARAMARTA 2 SEPUTIH BANYAK
TAHUN AJARAN 2022/2023**

(Skripsi)

Oleh:

**Sindy Oktaviani
NPM 19130031011**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRAK
**PENGARUH INFORMASI PEKERJAAN, PRAKTIK KERJA INDUSTRI,
DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII SMK PARAMARTA 2 SEPUTIH BANYAK
TAHUN AJARAN 2022/2023**

OLEH

SINDY OKTAVIANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 77 siswa dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda yang diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023 yakni sebesar 0,464 atau 46,4% dengan perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $31,459 > 2,73$ dan nilai signifikansi $< (\alpha)$ atau $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: informasi pekerjaan, praktik kerja industri, *soft skill*, kesiapan kerja

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF JOB INFORMATION, INDUSTRIAL WORK PRACTICES, AND SOFT SKILL MASTERY ON WORK READINESS STUDENTS OF CLASS XII OF SMK PARAMARTA 2 SEPUTIH BANYAK ACADEMIC YEAR 2022/2023

By

SINDY OKTAVIANI

This study aims to determine the effect of job information, industrial work practices, and mastery of soft skills on the work readiness of class XII students at SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Academic Year 2022/2023. The method used in this research is quantitative with an ex post facto and survey approach. The population in this study were class XII students of SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Academic Year 2022/2023. The sample used in this study amounted to 77 students with a non-probability sampling technique using saturated sampling method. Data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used simple linear regression and multiple linear regression which were processed with the SPSS program. The results showed that there was an influence of job information, industrial work practices, and mastery of soft skills on the work readiness of class XII students of SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Academic Year 2022/2023, namely 0.464 or 46.4% with the acquisition of $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ or $31.459 > 2.73$ and a significance value $< (\alpha)$ or $0.000 < 0.05$.

Keywords: job information, industrial work practices, soft skills, work readiness

**PENGARUH INFORMASI PEKERJAAN, PRAKTIK KERJA INDUSTRI,
DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII SMK PARAMARTA 2 SEPUTIH BANYAK
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh:

Sindy Oktaviani

Skripsi

**Sebagai syarat untuk mendapat gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH INFORMASI PEKERJAAN, PRAKTIK KERJA INDUSTRI, DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK PARAMARTA 2 SEPUTIH BANYAK TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Sindy Oktaviani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913031011**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **5 April 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindy Oktaviani
NPM : 1913031011
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 05 April 2023



Sindy Oktaviani
1913031011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sindy Oktaviani, biasa disapa dengan panggilan Sindy. Penulis lahir di Rama Puja, 30 Oktober 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sukemi dan Ibu Suratun.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Rama Puja, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 2 Raman Utara, lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Seputih Banyak, lulus pada tahun 2019.
4. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung jalur SNMPTN.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, salah satunya yaitu pernah menjabat sebagai Sekretaris Departemen Dana dan Usaha Assets Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Tahun 2021 dan menjabat sebagai Sekretaris Departemen Informasi dan Komunikasi UKM Penelitian Universitas Lampung Tahun 2022. Penulis juga merupakan alumni program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam negeri pada tahun 2021 di Universitas Jember, Universitas Internasional Batam, Universitas Dian Nuswantoro dan IKIP Siliwangi. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Agung, Sekampung Udik, Lampung Timur dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 4 Satap Sekampung Udik, Lampung Timur.

Pada tahun 2022, tepatnya pada tanggal 28 Oktober 2022 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 27 Maret 2023 melaksanakan Seminar Hasil dan 05 April 2023 melaksanakan Ujian Komprehensif.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT, Dzat yang maha besar, Rabb yang telah menguatkan hati, pikiran, dan tenaga sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Orang Tua Tercinta

Bapak Sukemi dan Ibu Suratun, terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan kesabaran serta pengorbanan selama membesarkanku, mengisi duniaku dengan begitu banyak kebahagiaan, berjuang bersamaku hingga akhir, selalu berada di sisiku memberikan dukungan moral dan materiil serta selalu mendoakan untuk kebaikanku.

Adikku Tersayang

Melly Rahmawati, terimakasih atas doa tulus yang tak pernah putus dan canda tawa yang sejak dulu menemani perjalananku, kaulah teman terbaik dan adik terhebat.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta ketulusan yang telah diberikan selama ini.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih telah kebersamai proses panjang ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dimanapun berada.

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

“Tidaklah manusia mendapat apa-apa kecuali apa yang telah dikerjakannya”.

(QS. An-Najm: 39)

“Dan sesungguhnya amal yang paling Allah sukai ialah yang terus-menerus dikerjakan walaupun sedikit”.

(HR. Abu Daud)

“Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya”.

(Mahatma Gandhi)

“Apabila kita yakin akan suatu hal maka tetap percayalah, usaha, dan lakukan maka hal tersebut akan terwujud. Walau terlihat mustahil, itu bisa terjadi. Jangan ada keraguan sedikit pun agar kamu dapat mencapai tujuanmu dengan baik”.

(Sindy Oktavani)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan pertolongan dari-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Informasi Pekerjaan, Praktik Kerja Industri, dan Penguasaan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam kita sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung dan dosen pembimbing II, yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, memberikan saran-saran terbaik, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih Bapak atas segala yang telah Bapak berikan selama ini, semoga Allah SWT selalu menyertai, memberikan anugerah, kesehatan, dan keberkahan kepada Bapak.

5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I, yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, memberikan saran-saran terbaik, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih Ibu atas segala yang telah Ibu berikan selama ini, semoga Allah SWT selalu menyertai, memberikan anugerah, kesehatan, dan keberkahan kepada Ibu.
8. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku dosen pembahas yang telah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih Bapak atas saran, bimbingan, dan motivasi yang telah Bapak berikan selama ini, semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Tedi Rusman, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I., Suroto, S.Pd., M.Pd., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd.,M.Pd., dan Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Terimakasih bapak dan ibu dosen atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga bapak dan ibu dosen selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukemi dan Ibu Suratun. Saya persembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas dalam kata persembahan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa bapak dan ibu serta selalu mendukung saya dalam mengejar impian. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan serta selalu melindungi bapak dan ibu.

11. Adikku Melly Rahmawati, tiada yang paling mengasyikkan kecuali saat bersamamu, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Tuntutlah ilmu setinggi mungkin, dan harumkan nama baik keluarga, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu berusaha untuk menjadi kakak yang baik.
12. Sahabat-sahabatku yang telah mewarnai masa-masa perkuliahan (Anggun, Dina Revi, Anis, Regita, Eka, dan Gadis) terimakasih atas inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan. Semoga Allah mengabulkan cita-cita yang kalian harapkan.
13. Sahabatku, Afifatun Safta yang selalu mengajak dalam hal kebaikan dan teman keluh kesah. Terimakasih atas canda tawa serta suka dan duka selama ini. Semoga Allah mengabulkan impianmu.
14. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi 2019, terimakasih atas kebersamaan, ilmu, dan pengalaman luar biasa selama masa perkuliahan.
15. Keluarga Besar UKM Penelitian yang telah memberikan pengalaman yang berharga, ilmu yang bermanfaat serta saling mendukung dan mengingatkan dalam kebaikan.
16. Kakak tingkat angkatan 2018 yang tak dapat ku sebutkan satu per satu terimakasih atas arahan, masukan, dan motivasi kakak-kakak selama ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan kebaikan yang telah kalian berikan. Penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 02 April 2023

Penulis,

Sindy Oktaviani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	13
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Kesiapan Kerja	13
2. Informasi Pekerjaan.....	16
3. Praktik Kerja Industri	20
4. Penguasaan <i>Soft Skill</i>	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	35
III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	37
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
C. Variabel Penelitian	38
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	38
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	39
D. Definisi Konseptual Variabel	39

1. Informasi Pekerjaan (X1)	39
2. Praktik Kerja Industri (X2)	39
3. Penguasaan <i>Soft Skill</i> (X3)	39
4. Kesiapan Kerja (Y).....	40
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Wawancara	43
3. Kuesioner	43
4. Dokumentasi.....	44
G. Uji Persyaratan Instrumen	44
1. Uji Validitas Instrumen	45
2. Uji Reliabilitas Instrumen	48
H. Uji Asumsi Klasik	51
1. Uji Linearitas Regresi.....	51
2. Uji Multikolinearitas	52
3. Uji Autokorelasi	53
4. Uji Heteroskedastisitas	53
I. Pengujian Hipotesis	55
1. Pengujian Secara Parsial	55
2. Pengujian Secara Simultan.....	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
1. Profil Singkat SMK Paramarta 2 Seputih Banyak	57
2. Visi dan Misi Sekolah	58
3. Tenaga Pendidik SMK Paramarta 2 Seputih Banyak.....	59
4. Sarana dan Prasarana SMK Paramarta 2 Seputih Banyak	59
B. Gambaran Responden Penelitian.....	60
C. Deskripsi Data	60
1. Informasi Pekerjaan (X1)	61
2. Praktik Kerja Industri (X2)	62
3. Penguasaan <i>Soft Skill</i> (X3)	64
4. Kesiapan Kerja (Y).....	66
D. Uji Asumsi Klasik	68
1. Uji Linearitas Garis Regresi	68
2. Uji Multikolinearitas	69
3. Uji Autokorelasi	70
4. Uji Heteroskedastisitas	71
E. Uji Hipotesis	72
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	72
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	77
F. Pembahasan.....	81
1. Pengaruh Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023	81
2. Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023	84

3. Pengaruh Penguasaan <i>Soft Skill</i> Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023	88
4. Pengaruh Informasi Pekerjaan, Praktik Kerja Industri, dan Penguasaan <i>Soft Skill</i> Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023	93
G. Keterbatasan Penelitian	100
V. SIMPULAN DAN SARAN	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Tracer Study</i> SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun 2018-	3
2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel	4
3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Praktik	6
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel	7
5. Penelitian yang Relevan	29
6. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih	37
7. Definisi Opeasional Variabel	42
8. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Informasi Pekerjaan.....	46
9. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Praktik Kerja Industri	46
10. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Penguasaan <i>Soft Skill</i>	47
11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja	48
12. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	49
13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Informasi Pekerjaan (X1)	50
14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik Kerja Industri (X2).....	50
15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penguasaan <i>Soft Skill</i> (X3)	50
16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	51
17. Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson	53
18. Sarana dan Prasarana SMK Paramarta 2 Seputih Banyak	59
19. Distrbusi Frekuensi Variabel Informasi Pekerjaan (X1).....	61
20. Kategori Variabel Informasi Pekerjaan (X1)	62
21. Distrbusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri (X2)	63
22. Kategori Variabel Praktik Kerja Industri (X2).....	64
23. Distrbusi Frekuensi Variabel Penguasaan <i>Soft Skill</i> (X3).....	65
24. Kategori Variabel Penguasaan <i>Soft Skill</i> (X3)	66
25. Distrbusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y)	67
26. Kategori Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	67
27. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi	68
28. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
29. Hasil Uji Autokorelasi.....	70
30. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
31. Uji Regresi Linear Sederhana dengan Nilai t.....	72
32. Rekapitulasi Koefisien R <i>Square</i>	73
33. Hasil Uji Pengaruh Informasi Pekerjaan (X1), Praktik Kerja Industri (X2), dan Penguasaan <i>Soft Skill</i> (X3) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023	77

34. Koefisien Regresi Pengaruh Informasi Pekerjaan (X1), Praktik Kerja Industri (X2), dan Penguasaan Soft Skill (X3) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023 77
35. ANOVA Uji Hipotesis tentang Pengaruh Informasi Pekerjaan (X1), Praktik Kerja Industri (X2), dan Penguasaan Soft Skill (X3) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023 ... 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Pengaruh Informasi Pekerjaan, Praktik Kerja Industri.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	109
2. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	110
3. Hasil Kuesioner Siswa Kelas XII SMK Paramarta Seputih	112
4. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	113
5. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel Y	114
6. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X1	115
7. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X2	116
8. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X3	117
9. Uji Validitas	118
10. Hasil Uji Reliabilitas	120
11. Kisi-Kisi Angket Penelitian	121
12. Kuesioner Penelitian	124
13. Data Nama Siswa	129
14. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian	131
15. Uji Asumsi Klasik	133
16. Uji Hipotesis.....	135
17. Surat Izin Penelitian Untuk Uji Instrumen SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	137
18. Penyebaran Kuesioner Untuk Uji Instrumen SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	138
19. Surat Izin Penelitian SMK Paramarta 2 Seputih Banyak.....	139
20. Surat Balasan Penelitian SMK Paramarta 2 Seputih Banyak	140
21. Penyebaran Kuesioner SMK Paramarta 2 Seputih Banyak	141

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang mempunyai pola pelatihan khusus dalam mengarahkan peserta didik menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional baik di dunia usaha maupun perusahaan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 15 disebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang standar nasional pendidikan SMK/MAK, yang menyatakan bahwa “SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. Lulusan siswa SMK dapat menjadi peluang dan harapan bagi negara untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul jika dalam prosesnya dilaksanakan dengan baik dan benar.

Pada dasarnya SMK berfungsi dalam menyiapkan tenaga kerja yang sudah terlatih, sehingga dapat membantu dunia usaha dan dunia industri. Walaupun sudah dibekali dengan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, tidak semua lulusan SMK terserap oleh dunia kerja dan semakin menambah angka pengangguran terdidik di Indonesia. Data yang tertera dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022 menunjukkan bahwa Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk tamatan SMK menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 10,38% dari total pengangguran terbuka dibanding lulusan SD sebesar 3,09%, lulusan SMP sebesar 5,61%, lulusan SMA sebesar 8,35%, lulusan diploma sebesar 6,09%, dan lulusan universitas sebesar 6,17%. Salah satu penyebab dari kesenjangan tenaga kerja tersebut yaitu pendidikan kejuruan yang diselenggarakan oleh sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan SMK dalam mencetak siswa yang siap kerja belum sepenuhnya terwujud. Kesuksesan pelaksanaan pendidikan pada sekolah kejuruan dapat dinilai dari seberapa besar siswa lulusan yang dapat terserap di dunia kerja atau berwirausaha.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2014 mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti kematangan fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri (Riyanti dan Kasyadi, 2021:45). Kesiapan kerja merupakan komponen penting yang harus diperhatikan oleh siswa kejuruan, hal ini karena saat siswa masuk ke dalam dunia kerja dituntut untuk mampu mengaplikasikan keterampilan dan kemampuan yang telah diperoleh dari sekolah.

Sesuai dengan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMK Paramarta 2 Seputih Banyak, diperoleh informasi yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa lulusan SMK Paramarta 2 Seputih Banyak kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya persentase siswa lulusan yang masih belum bekerja. Berikut ini adalah data *tracer study* SMK

Paramarta 2 Seputih Banyak yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner berbasis *google form* selama tahun 2018-2021:

Tabel 1. *Tracer Study* SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun 2018-2021

Tahun	Bekerja	Kuliah	Belum Bekerja/Ibu Rumah Tangga
2018	63%	23%	14%
2019	71%	14%	15%
2020	60%	20%	20%
2021	44%	9%	47%
Rata-Rata	52%	14%	34%

Sumber : Hasil tracer study

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa selama 4 tahun terakhir jumlah lulusan yang bekerja sebesar 52%, lulusan yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (kuliah) sebesar 14%, dan lulusan yang melakukan kegiatan lain seperti dalam proses mencari kerja dan menjadi ibu rumah tangga sebesar 34%. Tabel tersebut juga menunjukkan naiknya persentase lulusan yang belum bekerja di setiap tahunnya. Sehingga belum mencapai target yang ditetapkan kemendikbud, yaitu 75% lulusan SMK masuk ke dunia kerja, 5% wirausaha dan 10% melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari data tersebut, peneliti menduga bahwa siswa mengalami permasalahan dalam hal kesiapan kerja sehingga banyak siswa lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan. Terkait dengan permasalahan tersebut, diperlukan adanya analisis lebih lanjut mengenai faktor penyebab kurangnya kesiapan kerja siswa.

Kesiapan kerja siswa merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan agar siswa dapat terserap oleh dunia kerja dan dapat bekerja dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah informasi pekerjaan. Informasi pekerjaan merupakan suatu bentuk informasi yang dapat berupa wawasan, pengetahuan dan kesempatan mengenai kondisi serta peluang kerja bagi siswa dari berbagai sumber baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah (Pratama dkk., 2021:11). Informasi pekerjaan yang diperoleh siswa dapat menjadi gambaran dalam melihat dan menghadapi

berbagai peluang di dunia usaha dan dunia industri yang tersedia. Informasi pekerjaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti media cetak, media elektronik, sekolah, keluarga dan masyarakat. Apabila siswa memiliki informasi pekerjaan yang banyak dan memadai akan memudahkan dalam mengetahui gambaran dunia kerja serta dapat menyiapkan persyaratan untuk memasuki kerja. Sebaliknya, apabila siswa kurang mendapat informasi pekerjaan maka siswa tidak banyak mengetahui tentang gambaran dunia kerja dan apa aja yang perlu dipersiapkan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, berikut ini adalah data mengenai informasi pekerjaan yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Informasi Pekerjaan

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sering mencari informasi pekerjaan melalui media sosial, majalah, koran, surat kabar, maupun media yang lainnya?	41	36	53%	47%
2.	Apakah informasi pekerjaan secara luas diberikan oleh sekolah/orang tua/saudara/teman/masyarakat?	47	30	61%	39%
3.	Apakah anda dan teman-teman sering berdiskusi tentang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan serta persyaratannya setelah lulus nanti?	42	35	55%	45%

Sumber: Hasil Kuesioner tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa informasi pekerjaan yang diperoleh siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari 47% siswa yang kurang aktif dalam mencari informasi pekerjaan pada berbagai sumber, seperti media sosial, majalah, koran, surat kabar atau media lainnya. Sebesar 39% siswa menyatakan bahwa informasi pekerjaan tidak secara luas diberikan oleh sekolah, orang tua, saudara, teman ataupun masyarakat, dan sebesar 45% siswa tidak berdiskusi bersama teman-temannya mengenai pekerjaan yang

sesuai dengan jurusan serta persyaratannya saat lulus nanti. Kurangnya informasi pekerjaan yang diperoleh siswa tentunya akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah pengalaman kerja. Bentuk dari pengalaman kerja siswa kejuruan salah satunya adalah praktik kerja industri (prakerin). Praktik kerja industri adalah suatu bentuk program yang dilakukan melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (Susana, 2016:580). Praktik kerja industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri. Praktik kerja industri dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk beradaptasi dengan suasana lingkungan kerja yang sesungguhnya. Selain itu, juga dapat mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan bidang keahlian yang mencakup unsur-unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pelaksanaan praktik kerja industri akan membantu siswa untuk mengaplikasikan teori dan hasil belajar yang diperoleh di sekolah ke dunia kerja secara langsung yang sesuai dengan program keahliannya. Dalam pelaksanaan prakerin akan dipantau dan diarahkan oleh guru pembimbing, guru pembimbing bertugas untuk memonitor kemajuan siswa di lokasi praktik kerja industri dengan cara melakukan kunjungan, memeriksa jurnal, dan berdiskusi baik dengan siswa maupun pihak industri. Oleh karena itu, saat pelaksanaan praktik kerja industri siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari. Apabila siswa tidak bersungguh-sungguh, maka siswa tidak akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, berikut ini adalah data mengenai praktik kerja industri yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Praktik Kerja Industri

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda dapat memahami teori dan praktik selama di sekolah serta dapat mengaplikasikannya saat pelaksanaan praktik kerja industri secara lancar?	45	32	58%	42%
2.	Apakah guru pembimbing selalu memberikan arahan dan bimbingan sebelum dan saat pelaksanaan praktik kerja industri serta melakukan evaluasi setelah pelaksanaan praktik kerja industri?	57	20	74%	26%
3.	Apakah setelah anda mengikuti praktik kerja industri anda yakin dapat bekerja dengan baik sesuai dengan program keahlian?	48	29	62%	38%

Sumber: Hasil Kuesioner tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebesar 42% siswa kurang memahami teori dan praktik selama di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan praktik kerja industri belum optimal dan masih terdapat beberapa kendala yang terjadi. Sebesar 26% menyatakan bahwa guru pembimbing kurang memberikan arahan sebelum, selama, dan sesudah praktik kerja industri. Selain itu, setelah pelaksanaan praktik kerja industri sebesar 38% siswa tidak yakin dapat bekerja dengan baik sesuai bidangnya. Pelaksanaan praktik kerja industri akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa, karena siswa akan merasakan bagaimana gambaran di dunia kerja. Apabila siswa merasa bahwa pelaksanaan praktik kerja industri kurang optimal maka kesiapan kerja siswa juga bisa dikatakan masih kurang.

Selain dipengaruhi oleh informasi pekerjaan dan praktik kerja industri, kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh keterampilan pendukung. Keterampilan yang dimaksud disini adalah penguasaan *soft skill* oleh siswa. *Soft skills* adalah kecakapan fundamental yang dapat menunjang pekerjaan seseorang, seperti kemampuan dalam mengelola informasi, berpikir dan menyelesaikan masalah. *Soft skill* berkaitan dengan kecakapan *intrapersonal*

(keyakinan diri dan kemampuan personal dalam mengatur diri sendiri); dan kecakapan *interpersonal* (kesadaran sosial dan kemampuan sosial dalam berhubungan dengan orang lain) yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk terus berkembang (Widarto, 2013:12). Dalam pendidikan kejuruan tidak hanya dibekali dengan kompetensi secara kognitif, tetapi juga dibekali dengan keterampilan praktik yang turut mendukung kesiapan kerja siswa. *Hard skill* yang dimiliki oleh peserta didik berupa ilmu pengetahuan kompetensi kejuruan, sedangkan *soft skill* berupa keterampilan dan pengalaman selama mengikuti praktik kerja industri, praktik kerja di sekolah, berorganisasi, mengikuti ekstrakurikuler dan pelatihan tertentu (Afriani dan Setiyani, 2015:454). Dengan bekal keterampilan yang diperoleh siswa selama menempuh pendidikan di SMK, diharapkan dapat menumbuhkan kesiapan kerja siswa setelah lulus. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, berikut ini adalah data mengenai penguasaan *soft skill* yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Penguasaan *Soft Skill*

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda dapat berkomunikasi dengan lancar dan mudah dipahami baik kepada guru, teman, maupun di depan umum?	43	34	56%	44%
2.	Apakah anda mempunyai manajemen waktu dan manajemen diri yang baik?	27	50	35%	65%
3.	Apakah anda senang bekerja sama dalam tim dan terbuka dengan kritikan/masukan dari orang lain?	57	20	74%	26%

Sumber: Hasil Kuesioner tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa penguasaan *soft skill* siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 44% siswa yang belum mempunyai kemampuan komunikasi secara efektif baik kepada guru, teman, atau di depan umum. Siswa masih kesulitan untuk berbicara secara lancar dan kurang

percaya diri apalagi saat di depan umum. Selain itu, sebesar 65% siswa menyatakan bahwa tidak mempunyai manajemen waktu dan manajemen diri yang baik. Mereka merasa bahwa banyak waktu yang tidak dapat dimanfaatkan dengan efektif di setiap harinya. Terkait dengan manajemen diri, kebanyakan siswa merasa kurang mampu dalam mengontrol dan menempatkan diri dengan situasi tertentu, serta sulitnya dalam mengontrol emosi. Sedangkan, terkait dengan kemampuan kerja sama dan keterbukaan pikiran terhadap kritikan, sebanyak 26% siswa menyatakan bahwa mereka kurang tertarik untuk bekerja sama dalam tim dan kurang terbuka terhadap kritikan atau masukan dari orang lain. Pada dasarnya kemampuan *soft skill* sangat diperlukan dalam dunia kerja, agar seseorang mampu dapat mengelola diri dan orang lain, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk mengetahui seberapa besar faktor pengaruh informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Informasi Pekerjaan, Praktik Kerja Industri, dan Penguasaan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan kerja siswa SMK Paramarta 2 Seputih Banyak, hal ini dilihat dari 34% siswa lulusan pada 4 tahun terakhir belum mendapatkan pekerjaan.
2. Sebagian siswa belum memperoleh informasi pekerjaan yang memadai, baik karena kurang aktifnya siswa dalam mencari informasi pekerjaan

maupun kurangnya informasi pekerjaan yang diperoleh siswa dari berbagai sumber.

3. Pengetahuan teori dan praktik yang dipelajari di sekolah tidak dapat diimplementasikan secara optimal selama praktik kerja industri.
4. Kurang optimalnya bimbingan yang diberikan oleh guru dalam memantau dan memberikan arahan kepada peserta didik.
5. Pelaksanaan praktik kerja industri belum dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siswa, hal ini dilihat dari siswa SMK Paramarta 2 Seputih Banyak yang belum terserap dalam dunia kerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
6. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh siswa SMK Paramarta 2 Seputih Banyak dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, terutama dalam hal *soft skill*.
7. Sebagian siswa belum mempunyai penguasaan *soft skill* yang optimal, terutama dalam hal komunikasi, manajemen waktu, manajemen diri, dan kemampuan kerja sama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar ruang lingkup masalah yang akan diteliti lebih jelas dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini menitikberatkan pada tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja (Y), antara lain informasi pekerjaan (X1), praktik kerja industri (X2), dan penguasaan *soft skill* (X3).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023?

2. Apakah ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Apakah ada pengaruh informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Mengetahui pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Mengetahui pengaruh informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Informasi Pekerjaan, Praktik Kerja Industri, dan Penguasaan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja”.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wadah ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di bangku perkuliahan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menentukan kebijakan yang terkait dengan kesiapan kerja siswa. Selain itu, sekolah diharapkan lebih memperluas kerjasama dengan banyak dunia industri dalam program pelaksanaan praktik kerja industri sehingga pengetahuan dan pengalaman siswa lebih beragam.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya informasi pekerjaan, praktik kerja industri dan penguasaan *soft skill* untuk meningkatkan kesiapan kerja bagi siswa.

d. Bagi Pemerintah Maupun Instansi Terkait

Penelitian ini sebagai sebuah informasi dan sumbangan penelitian mengenai pendidikan dan membantu dalam menentukan kebijakan kebijakan yang terkait dengan masalah pendidikan agar kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui fasilitas-fasilitas pendidikan yang diberikan pemerintah untuk menjadikan masyarakat yang mampu bersaing dunia kerja.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah informasi pekerjaan, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill* dan kesiapan kerja.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMK Paramarta 2 Seputih Banyak

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Kerja

Dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut calon tenaga kerja untuk mampu bersaing dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki. Setiap orang akan terdorong untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai macam kebutuhan yang harus segera dipenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dalam memasuki dunia kerja seseorang harus mempunyai kesiapan kerja yang optimal. Adanya kesiapan kerja dapat membantu seseorang agar dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi di tempat individu tersebut bekerja. Kesiapan dapat diartikan sebagai keadaan psikologis seseorang yang menggambarkan kematangan dalam menerima dan mengimplementasikan perilaku tertentu (Slameto, 2013:113). Sedangkan, kerja adalah kegiatan yang direncanakan, melibatkan pikiran, kemauan dan membawa manfaat, serta di dalamnya terdapat dimensi spiritual dan material yang dilibatkan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan pribadi dan orang lain (Sihotang, 2020:34). Berdasarkan pengertian tersebut, kesiapan kerja merupakan keadaan dimana seseorang telah siap dan mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu sehingga dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Secara umum ada tiga tujuan dalam bekerja, yaitu mempertahankan hidup dan mendapat uang/penghasilan; implementasi diri seperti kepuasan diri, beribadah, memuaskan orang lain dan mewujudkan mimpi; dan status

sosial yang berkaitan dengan masyarakat, diakui masyarakat, dan memperbaiki masyarakat (Listyowati dkk., 2019:6). Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan kerja (*job needs theory*) Dawis dan Lofquist yang menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah hasil dari kesesuaian antara kebutuhan individu dan karakteristik pekerjaan. Dawis dan Lofquist memandang kebutuhan sebagai faktor penting yang mempengaruhi kesiapan kerja. Kebutuhan individu terdiri dari tiga dimensi: kebutuhan untuk prestasi, kebutuhan untuk afiliasi, dan kebutuhan untuk kekuasaan. Sedangkan karakteristik pekerjaan terdiri dari enam dimensi: lingkungan kerja, jadwal kerja, gaji dan tunjangan, persyaratan kualifikasi, peluang promosi, dan hubungan antarpribadi dalam pekerjaan (Dawis dan Lofquist, 1984:22). Teori kesiapan kerja ini memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Sehingga dapat membantu dalam pemilihan karir dan pengembangan karyawan, serta membantu organisasi dalam memastikan kesiapan kerja karyawan untuk memenuhi kebutuhan organisasi.

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang terdiri dari kondisi fisik, mental, pengetahuan, dan keterampilan yang membuatnya siap dan mampu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya dalam lingkungan kerja atas dasar tujuan tertentu sehingga memberikan hasil pekerjaan yang memuaskan (Afriani dan Setiyani, 2015:455). Secara umum kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yaitu aspek pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan atribut kepribadian. Kesiapan kerja sangat penting karena dapat membantu seseorang dalam memilih karir yang sesuai dengan minat dan keterampilan, serta membantu dalam memenuhi persyaratan pekerjaan dan berhasil dalam karir di masa depan.

Kesiapan kerja siswa kejuruan dapat diamati pada kompetensinya yang mencakup sikap kerja, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa. SMK sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan

mempunyai tujuan menyiapkan siswa lulusan menjadi calon tenaga kerja siap kerja dan dapat dituntut untuk selalu menyesuaikan tujuannya, kompetensinya dan pendidikannya dengan tuntutan dunia kerja (Yusri, 2020:967). Kesiapan kerja adalah keadaan dimana seseorang tidak akan mengalami suatu kendala atau masalah yang berarti ketika melakukan sesuatu pekerjaan. Kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada kematangan seseorang tetapi juga faktor-faktor lain misalnya motivasi dan pengalaman, dalam hal ini lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting (Eliyani, 2018:25).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah suatu hal yang berkaitan dengan karakteristik psikologis yang melekat pada diri individu itu sendiri antara lain seperti motivasi, komitmen, moral, hasrat, sikap, dan persepsi. Faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa antara lain intelegensi, talenta dan keinginan, perbuatan dan perilaku, hobi, prestasi, kemampuan atau keterampilan, penggunaan waktu luang, pengetahuan dunia kerja, pengalaman pekerjaan, keterbatasan fisik, kreativitas, kemandirian, kedisiplinan, dan keterbatasan pribadi. Sedangkan, faktor eksternal adalah segala hal yang berada di luar diri individu yang merupakan faktor sosial. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa antara lain keluarga, pengalaman praktik, kondisi dan keadaan teman sejawat, lingkungan masyarakat, dan layanan bimbingan oleh sekolah (Muspawi dan Lestari, 2020:116; Sari dan Sontani, 2021:40; Yusman dkk., 2019:50).

Kesiapan kerja sebagai kemampuan yang harus dimiliki siswa mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan beban dan tanggung jawab secara efektif dan efisien (Suastini, 2019:8). Ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja yaitu:

- 1) Memiliki pertimbangan yang logis dan objektif;
- 2) Berpengetahuan bagaimana harus berperilaku sebagai tenaga kerja yang kompeten;
- 3) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain;
- 4) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja dan perkembangan teknologi;
- 5) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian;
- 6) Mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan dalam pekerjaannya sesuai jabatannya;
- 7) Berpengetahuan mengenai prasyarat kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan yang saling terkait;
- 8) Mempunyai perspektif positif, minat dan motivasi terhadap setiap aturan yang diberlakukan dalam lingkungan pekerjaannya;
- 9) Memahami dan dapat mengatasi masalah akibat pekerjaan;
- 10) Bersikap positif dan menerima resiko sebagai akibat pekerjaan dan lingkungannya (Zulaehah dkk., 2018:529; Kuswana, 2013:164).

2. Informasi Pekerjaan

Untuk mendukung kesiapan kerja, siswa harus memahami informasi pekerjaan. Dalam mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil sekolah membutuhkan informasi dunia kerja yang sesuai dengan program keahlian. Informasi pekerjaan merupakan suatu informasi berupa wawasan, pengetahuan dan kesempatan mengenai kondisi serta peluang kerja untuk siswa yang berasal dari berbagai sumber yang tersedia baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah (Pratama dkk., 2021:11). Informasi pekerjaan mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja, kompensasi kerja, syarat pekerjaan, jenjang pendidikan, dan pengalaman kerja (Mutmainah dkk., 2020:116).

Informasi pekerjaan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang bisa didapat dari pihak sekolah maupun luar sekolah. Dari pihak sekolah pastinya sudah melakukan kerja sama dengan DU/DI dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa terkait lowongan pekerjaan. Informasi dunia kerja sangat penting bagi sekolah terutama bagi siswa yang siap bekerja, adanya sumber informasi pekerjaan membuat siswa dapat mengetahui segala sesuatu tentang pengertian dan pemahaman dunia kerja serta aspek-aspek yang terkandung di dalam dunia kerja itu sendiri (Purnama dan Suryani, 2019:352). Informasi pekerjaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam menentukan karirnya di masa mendatang. Informasi pekerjaan yang diperoleh siswa diharapkan dapat menjadi gambaran dalam melihat dan menghadapi peluang-peluang usaha yang tersedia (Kusnaeni dan Martono, 2016:18). Sehingga, dengan informasi kerja yang memadai dapat meningkatkan kesiapan kerja dan siswa dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian.

Dari berbagai faktor yang membuat seseorang sulit dalam memperoleh pekerjaan yaitu ketidaktahuan akan sumber informasi pekerjaan. Hal ini sering terjadi pada pencari kerja yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah, mobilitas rendah, tidak banyak bergaul dan kurang mempunyai akses terhadap jalur informasi. Sebenarnya ada banyak sumber informasi kerja yang mudah diakses di sekitar kita, tergantung bagaimana seseorang berusaha dalam mencarinya. Oleh karena itu, tingkat kemauan dan kegigihan pencari kerja juga menjadi faktor penentu dalam memperoleh informasi pekerjaan.

Berikut ini beberapa hal yang dapat digunakan sebagai sumber informasi pekerjaan, diantaranya:

1) Lingkungan Sekitar

Informasi pekerjaan bisa saja berasal dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, sahabat, teman, atau tetangga. Dalam hal ini anggota

keluarga mempunyai peran yang cukup penting. Karena mempunyai ikatan emosional. Anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk segera mendapatkan pekerjaan. Posisi ini yang menjadikan mereka mempunyai loyalitas tinggi untuk ikut serta mencarikan lowongan pekerjaan. Hal tersebut juga bisa terjadi pada teman, sahabat atau tetangga. Oleh karena itu, sangat penting mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar untuk mendapatkan informasi lowongan pekerjaan.

2) Almamater (Kampus) dan Sekolah

Kampus dan sekolah sebagai tempat menimba ilmu adalah salah satu sumber informasi pekerjaan yang strategis. Perusahaan modern biasanya lebih tertarik menjaring calon karyawannya melalui kampus atau sekolah kejuruan. Hal ini tidak terlepas dari tujuan sekolah kejuruan yang menyiapkan siswanya siap terjun langsung ke dunia kerja. Sekolah kejuruan yang sudah mempunyai jalur atau kerja sama dengan perusahaan akan lebih mudah mendapatkan informasi pekerjaan.

3) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Dinas tenaga kerja dan transmigrasi (disnakertrans) merupakan instansi pemerintah yang memiliki wewenang dalam mengurus masalah ketenagakerjaan. Di tempat ini tersedia informasi lowongan pekerjaan yang dapat diakses oleh siapa saja.

4) Media Massa

Media massa sebagai salah satu sumber informasi pekerjaan yang banyak dimanfaatkan oleh pencari kerja. Biasanya perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja akan membuat pengumuman dalam bentuk iklan di media massa. Jenis media massa antara lain koran, majalah, tabloid, radio, dan televisi. Jika terdapat informasi tentang perusahaan yang sedang melakukan pengembangan bisnis, berarti perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja tambahan. Apabila menemukan informasi tersebut sebaiknya mencatat alamat perusahaan, sehingga tidak perlu menunggu lama meskipun belum membuka lowongan pekerjaan dapat mengirimkan surat lamaran pekerjaan ke perusahaan tersebut.

5) Internet

Internet menjadi salah satu sumber informasi yang sudah tidak asing dan sering digunakan oleh masyarakat. Dalam mendukung kinerjanya, perusahaan biasanya mempunyai *website* tersendiri. Dengan adanya *website* tersebut perusahaan dapat menginformasikan latar belakang perusahaan, mulai dari profil sampai dengan produk yang dihasilkannya. Tidak terkecuali saat perusahaan membutuhkan karyawan baru, maka perusahaan akan menggunakan *website*-nya untuk menginformasikan hal tersenut. Dari sinilah para pencari kerja dapat memperoleh informasi sebuah perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja baru.

6) Bursa Kerja

Bursa kerja adalah ajang bagi perusahaan dalam menjaring karyawan baru. Bursa kerja biasanya dibuka pada waktu tertentu, misalnya enam bulan sekali atau setahun sekali. Kegiatan ini biasanya dikoordinasi oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi atau *event organizer* yang bekerja sama dengan banyak perusahaan. Lowongan pekerjaan yang dibutuhkan dalam bursa kerja sangat beragam, sehingga dapat menjadi peluang bagi para pencari kerja.

7) Perusahaan

Tidak semua perusahaan mempublikasikan kebutuhan tenaga kerja baru melalui berbagai media. Ada juga perusahaan yang hanya mempublikasikan di papan pengumumannya sendiri atau bahkan tidak mempublikasikannya. Oleh karena itu, tidak ada salahnya untuk mencari informasi pekerjaan secara langsung ke suatu perusahaan (Giyarto, 2018:20-26).

Dalam rangka mempersiapkan kesiapan kerja siswa, penting bagi siswa untuk mencari informasi yang akurat dan terbaru tentang dunia kerja. Dengan memanfaatkan informasi pekerjaan dengan baik, siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam karir yang mereka pilih.

3. Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan dunia usaha/dunia industri berupa pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya pendekatan dan peningkatan mutu lulusan dengan kompetensi siswa sesuai bidangnya serta menambah pengalaman sebagai bekal mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif (Andayani, 2016:745). Praktik kerja industri merupakan bagian dari kurikulum tersier yang dapat menghubungkan kesenjangan antara teori dan praktik, serta pendidikan di kelas dan kehidupan nyata di industri yang memberikan pengalaman belajar yang lebih berharga dan meningkatkan pentingnya program pendidikan serta membentuk suatu pandangan tentang kebermanfaatan bagi pribadi dan lingkungan sosial (Laguador, 2013:301). Praktik kerja industri menuntut siswa yang biasanya belajar di sekolah akan diterjunkan secara langsung ke dunia kerja, sehingga akan merasakan pengalaman pembelajaran nyata berada dalam dunia kerja sesungguhnya.

Praktik kerja industri merupakan suatu program pelatihan pendidikan kejuruan yang dilaksanakan di lapangan atau di luar kelas dengan cara memadukan antara pembelajaran di sekolah dengan pembelajaran di dunia usaha atau dunia industri berupa pelatihan kerja pada lingkungan kerja yang sebenarnya (Rizki dkk., 2017:90). Adanya praktik kerja industri dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sehingga siswa dapat mendalami dan menghayati hasil pembelajaran di dunia kerja secara nyata yang dapat memantapkan kemampuan dan keterampilan siswa sesuai dengan bidangnya.

Pada pelaksanaan praktik kerja industri terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Perlu memahami industri tidak akan membantu sekolah, ketika sekolah tersebut tidak mengambil inisiatif mendatangi dunia industri, dalam hal ini sekolah harus proaktif.
- 2) Kerja sama akan berjalan dengan baik apabila ada proses yang saling menguntungkan, prinsip ini menekankan pada sekolah untuk membuktikan keberadaan kerjasama tersebut tidak menguntungkan sepihak saja, sekolah jangan hanya menjadi parasit saja tetapi betul-betul simbiosis mutualisme adanya, dan
- 3) Apabila proses kerja sama saling menguntungkan telah terbukti mampu memberi nilai manfaat bagi industri maka posisi sekolah akan menjadi daya tawar lebih (Eliyani, 2018:29).

Dengan demikian, perlu adanya komunikasi yang terbuka dan jelas antara kedua belah pihak, serta kesepahaman mengenai tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Selain itu, juga diperlukan adanya koordinasi yang baik dalam pelaksanaan program praktik kerja industri, serta pengawasan dan evaluasi yang teratur untuk memastikan keberhasilan program.

Berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2021, tujuan dari pelaksanaan praktik kerja industri yaitu:

- 1) Pemenuhan Kompetensi Sesuai Tuntutan Kurikulum
Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (dunia kerja mitra). keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke dunia kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik.

2) Implementasi Kompetensi Ke Dalam Dunia Kerja

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

3) Penumbuhan Etos Kerja/Pengalaman Kerja

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di dunia kerja. pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Dengan adanya praktik kerja industri maka sekolah kejuruan dapat menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pelaksanaan praktik kerja industri haruslah berjalan dengan baik, agar didapatkan hasil praktik kerja industri yang maksimal (Permana dkk., 2019:121).

Tujuan khusus praktik kerja industri adalah:

- 1) Mampu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan, kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional.
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Rizali dkk., 2014:46).

Pelaksanaan praktik kerja industri bertujuan dalam meningkatkan keterampilan kerja, sikap kerja, pengetahuan kerja dan keahlian profesional siswa sesuai dengan bidangnya agar dapat terserap oleh dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan praktik kerja industri perlu adanya kerja sama yang baik antara sekolah, dunia usaha/dunia industri, serta kesungguhan siswa dalam mengikuti praktik kerja industri demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Praktik kerja industri bermanfaat bagi peserta didik dalam memperoleh pengalaman di dunia kerja. Adanya praktik kerja industri membantu siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajarinya di bangku sekolah selama kurang lebih tiga semester atau satu setengah tahun. Pelaksanaan praktik kerja industri diharapkan dapat melatih keterampilan dan kepekaan siswa dalam menghadapi lingkungan dunia kerja dan mereka akan lebih merasa siap kerja nantinya setelah lulus (Zulaehah dkk., 2018:531).

Beberapa manfaat dari pelaksanaan praktik kerja industri yaitu:

- 1) Dapat menciptakan gambaran yang sesungguhnya tentang dunia kerja
- 2) Menumbuhkan sikap kerja yang tinggi
- 3) Hasil belajar akan lebih bermakna sebagai bekal hidup dan pengembangan diri
- 4) Tenggang waktu (*lead time*) untuk mencapai tingkat profesional lebih singkat
- 5) Siswa dapat memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan
- 6) Memperoleh pengalaman sesuai dengan teori yang telah dipelajari
- 7) Sebagai promosi tamatan SMK
- 8) Memungkinkan untuk industri memberikan bantuan kepada sekolah, misal magang guru, bantuan praktik, dan sebagainya
- 9) Mempererat hubungan kerjasama antara sekolah dengan institusi (Andayani, 2016:747; Susana, 2016:580).

Berdasarkan paparan tersebut pelaksanaan praktik kerja industri dapat memberikan kebermanfaatan bagi siswa terkait dengan kesiapan kerja, karena siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah secara langsung pada permasalahan dan situasi kerja. Selain itu, juga berdampak positif terhadap relasi antara pihak sekolah dan dunia usaha/dunia industri.

4. Penguasaan *Soft Skill*

Siswa yang telah menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah akan lebih baik apabila mempunyai keterampilan sosial. Keterampilan yang dimaksud berkaitan dengan kepribadian seseorang atau yang dikenal dengan *soft skill*. *Soft skill* adalah sikap, perilaku atau karakter individu yang ada dalam diri masing-masing. *Soft skill* berkaitan dengan sikap dan kebiasaan dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. *Soft skill* akan menjadi dasar pertumbuhan dan perubahan karakter setiap individu dalam kehidupan sehari-hari (Listyowati dkk., 2019:1). Hal ini sesuai dengan teori keterampilan interpersonal (*interpersonal skills theory*) dari Murray, teori ini berfokus pada keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, termasuk komunikasi, empati, dan kemampuan untuk membangun relasi. Dalam konteks ini, *soft skills* merupakan kombinasi dari keterampilan sosial dan kepribadian (Fatwikingasih, 2020:132). Berdasarkan teori ini, kemampuan interpersonal dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, seperti melalui pengembangan kebutuhan-kebutuhan psikologis yang positif, pembelajaran dari pengalaman sosial, dan pemahaman diri yang lebih baik.

Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tapi juga ditentukan oleh kemampuan interpersonal dalam mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). *Soft skill* penting untuk membangun kemampuan kerja seseorang agar mereka

lebih percaya diri dalam bekerja dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan tempat kerja. Jika lembaga pendidikan telah mampu menanamkan pentingnya *soft skill*, maka lulusannya akan mampu berkompetisi dalam dunia kerja (Khoiroh dan Prajanti, 2018:1012).

Soft skills akan selalu terkait dalam kehidupan sehari-hari. Manusia akan selalu dihadapkan pada masalah hidup yang harus diselesaikan dengan berbagai sarana dan situasi yang dapat dimanfaatkan. Artinya, diperlukan keterampilan (*skills*) seseorang di manapun dia berada ketika mengarungi kehidupan, baik bekerja maupun tidak bekerja. Untuk memecahkan masalah kehidupan tersebut diperlukan berbagai pengetahuan dan informasi (Widarto, 2013:13). Apabila dianalogikan, kemampuan yang dimiliki seseorang diibaratkan seperti gunung es. Bagian yang tampak di luar permukaan air adalah kemampuan *hard skill*, sedangkan kemampuan yang berada di bawah permukaan air dan mempunyai bagian yang lebih besar adalah kemampuan *soft skill*. *Soft skill* adalah kemampuan yang tidak tampak dan berkaitan dengan emosi manusia (Subanono, 2019:13).

Soft skill dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur diri sendiri, sedangkan *interpersonal skills* adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Dua jenis keterampilan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1) *Intrapersonal skills*

- *Self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, dan emotional awareness).*
- *Self skills (improvement, self control, trust, source management, proactiveness, dan conscience).*

2) *Interpersonal skills*

- *Social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy).*

- *Social skills (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy)* (Widarto, 2013:17).

Ada empat komponen *soft skill* yang harus dimiliki SDM khususnya para siswa sebagai calon penggerak bangsa yang biasanya dikenal sebagai 4C yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif (Septikasari dan Frsandy, 2018:108). Sedangkan, pendapat lain mengatakan bahwa *soft skill* dapat dikategorikan dalam 7 area yang disebut *winning characteristics*, yaitu kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), kemampuan berorganisasi (*organizational skills*), kepemimpinan (*leadership*), usaha (*effort*), logika (*logic*), bekerjasama (*group skills*), dan etika (*ethics*) (Yunarti, 2016:153).

Berikut ini akan dibahas mengenai empat komponen pembentuk *soft skill*, yaitu: komponen kemampuan strategi, komponen kemampuan komunikasi, komponen kemampuan interaksi dan komponen kemampuan psikologis (Soelistiyowati dan Nugraha, 2012:139-140). Penjelasan dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan strategi

- Kemampuan memikirkan terlebih dahulu tentang apa sebaiknya diucapkan dan kemampuan menata tentang apa yang hendak dikatakan;
- Kemampuan menggunakan dan memilih kata yang tepat dan kemampuan mengungkapkan maksud pembicaraan yang dibarengi logika global dan kalimat penjelas;
- Kemampuan menjaga muka dan harga diri pendengar, yaitu kemampuan mengutarakan maksud dengan baik dengan cara menempatkan diri sebagai seorang pendengar dan memikirkan orang lain yang mendengarkannya.

2) Kemampuan komunikasi

- Kemampuan mengingat kembali informasi yang disampaikan lawan bicara dan kebenaran informasi;
- Menyampaikan hal-hal yang diyakini kebenarannya yaitu kemampuan seseorang menjaga kebenaran ucapannya, karena fakta tidak benar yang disebarkan akan menimbulkan hal-hal yang tidak baik;
- Memberikan informasi yang sesuai dan secukupnya, karena memberikan informasi yang lebih dari cukup dapat membuat jenuh dan bingung lawan bicara.
- Memilih konteks pembicaraan yang melibatkan lawan bicara.

3) Kemampuan interaksi

- Pemilihan topik pembicaraan yang aman, jangan memilih topik pembicaraan yang dapat menyudutkan lawan berbicara yang mengakibatkan hubungan menjadi renggang;
- Pemilihan topik pembicaraan yang sesuai dengan tempat dan situasi. Ketidaksiuaian tempat dan situasi dengan topik pembicaraan dapat membuat suasana dan hubungan menjadi tidak baik;
- Penyesuaian bahasa, gaya bahasa dan variasinya yaitu tanggap terhadap penggunaan bahasa dan variasi bahasa yang diinginkan lawan bicara.

4) Kemampuan psikologis

- Hilangkan prasangka buruk. Tidak berprasangka buruk pada seseorang bukan berarti menutup mata akan sisi negatif orang tersebut. Tetapi melihat perbuatan dan kata-kata seseorang dari kaca mata yang jernih, yang tidak dinodai niat untuk mencari keburukan seseorang;

- Menganggap orang pada dasarnya baik. Kemampuan seseorang melihat bahwa orang lain pada dasarnya baik apabila dia mampu mengenali sisi positif dari tindakan atau perkataan orang lain;
- Menghindari merespons hal yang negatif dengan hal yang negatif. Jangan melawan hal yang tidak baik dengan perbuatan yang tidak baik;
- Menjaga kejernihan hati dan pikiran supaya tetap positif. Untuk menjaga pikiran tetap positif harus menjaga hati dan pikiran tetap jernih. Hati yang bening akan membantu seseorang menghindari prasangka;
- Menggeser cara pandang. Kemampuan seseorang menggeser cara pandangnya ke sudut baru akan dapat membantu orang memahami fakta secara lebih baik;
- Konsentrasi. Kegagalan berkomunikasi dapat terjadi jika seseorang meletakkan fokus konsentrasi bukan pada lawan berbicara, tetapi pada diri sendiri;
- Menahan diri. Untuk berkomunikasi secara efektif, seseorang harus mampu menekan perasaan negatif yang dapat memicu terucapnya kata-kata yang tidak enak didengar.

Soft skill sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah dalam hal pekerjaan. Terdapat dua peran penting *soft skill* dalam pekerjaan, yaitu keterampilan dalam mengelola manusia dan keterampilan dalam mengelola tugas atau pekerjaan. Keterampilan mengelola tugas atau pekerjaan berhubungan dengan fungsi intelegensi manusia, karena untuk menyelesaikan tugas manusia harus mengombinasikan beberapa keahliannya. Sedangkan keterampilan mengelola manusia berhubungan dengan psikologis seseorang yang harus mampu mengelola dirinya sendiri (*self management*) terlebih dahulu sebelum dapat mengelola manusia yang lain. *Soft skills* juga berperan sebagai faktor penentu keberhasilan dalam bersaing meraih jabatan yang lebih tinggi (Widarto, 2013:31).

Percuma jika *hard skills* baik, akan tetapi *soft skills*-nya buruk. Hal ini dapat dilihat pada iklan-iklan lowongan kerja berbagai perusahaan yang juga mensyaratkan kemampuan *soft skills*, seperti kemampuan kerja sama dan kemampuan komunikasi dalam persyaratannya. Sikap baik seperti integritas, inisiatif, motivasi, etika, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, kemauan belajar, komitmen, mendengarkan, tangguh, fleksibel, komunikasi lisan yang baik, jujur, berargumen logis adalah beberapa atribut *soft skills* yang diminta oleh institusi pemberi kerja. *Soft skill* merupakan suatu kemampuan mendasar yang harus dimiliki seorang tenaga kerja, karena yang dapat membantu mengendalikan arah serta tujuan dalam suatu pekerjaan adalah *soft skill* yang dimiliki. Sehingga wajar jika dikatakan bahwa disamping *hard skill* yang berperan sebagai kemampuan teknis dan kemampuan berfikir, *soft skill* pun sangat penting dimiliki tenaga kerja, karena *hard skills* tanpa *soft skill* yang baik tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik (Andreas dkk., 2014:313). Oleh karena itu, antara kemampuan *hard skill* dan *soft skill* keduanya harus seimbang.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 5. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Nindya Purnama dan Nanik Suryani (2019)	Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan praktik kerja industri, bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel X yaitu praktik kerja lapangan dan informasi dunia kerja, serta variabel Y yaitu kesiapan kerja.

Tabel 5. Lanjutan

			<p>Perbedaan: Terdapat satu variabel X yang berbeda yaitu penguasaan <i>soft skill</i>. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> dengan <i>propotional random sampling</i>.</p>
2.	Nanik Susana (2016)	Pengelolaan Praktik Kerja Industri	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan praktik kerja industri merupakan tahap yang sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 ketahun. Selain itu, pelaksanaan prakerin sudah berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan tepat waktu. Dengan adanya prakerin dapat menambah pengalaman dan kesiapan kerja</p> <p>Persamaan: Sama-sama membahas tentang praktik kerja industri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktik kerja industri.</p> <p>Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.</p>
3.	Dina Cahyanin grum dan S. Martono (2018)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan <i>Soft Skill</i> , dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa	<p>Hasil analisis menunjukan bahwa praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan <i>soft skill</i>, dan kompetensi kejuruan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.</p> <p>Persamaan: Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan merupakan jenis penelitian populasi.</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan variabel X yaitu bimbingan karir dan kompetensi kejuruan. Selain itu penelitian juga dilaksanakan di tempat berbeda dan populasi berbeda.</p>

Tabel 5. Lanjutan

4.	Desi Setiawati dan Mayasari (2021)	Pengaruh <i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skill</i> Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi di Masa Pandemi Covid 19	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>soft skill</i> terhadap kesiapan kerja pada lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,383 > 2,00247$.</p> <p>Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>hard skill</i> terhadap kesiapan kerja lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,001 < 0,05$.</p> <p>Terdapat pengaruh antara <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> secara simultan terhadap kesiapan kerja lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, yaitu $32,723 > 3,16$.</p> <p>Persamaan: Persamaan pada variabel terikat, yaitu kesiapan kerja, dan salah satu variabel bebas yaitu <i>soft skill</i>. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Teknik pengambilan sampel secara random dan objek utama penelitian adalah siswa SMA.</p>
5.	Zahratun Ulya, Syaiful Bahri, dan M.Husen (2018)	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Pendidikan Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja	<p>Berdasarkan perhitungan dengan koefisien korelasi diperoleh 0,462. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dalam kategori rendah, sedangkan nilai $f_{hitung} (9,101) > f_{tabel} (3,89)$ artinya ada pengaruh yang signifikan pengalaman Prakerin dan prestasi belajar pendidikan kejuruan terhadap kesiapan kerja.</p> <p>Persamaan: Sama-sama meneliti tentang praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa.</p> <p>Perbedaan: Variabel prestasi belajar pendidikan kejuruan dan teknik</p>

Tabel 5. Lanjutan

			pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik <i>simple random sampling</i> .
6.	Peggy Gilang Pratama, Yuni Rahmawati, dan Heru Wahyu Herwanto (2021)	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , Praktik Kerja Lapangan, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Se-Kabupaten Magetan	<p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>locus of control</i> praktik kerja lapangan, dan informasi pekerjaan dengan kesiapan kerja siswa SMK kelas XII TITL di kabupaten Magetan, baik secara parsial maupun secara simultan.</p> <p>Persamaan: Merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian <i>ex post facto</i>. Persamaan dua variabel X, yaitu praktik kerja lapangan dan informasi dunia kerja, dan variabel Y, yaitu kesiapan kerja.</p> <p>Perbedaan: Variabel <i>locus of control</i> dan objek penelitian siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kabupaten Magetan</p>
7.	Novia Lucas Cahyadi Lie, dan Noviaty Kresna Darmaset iawan (2017)	Pengaruh <i>Soft Skill</i> Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya	<p><i>Soft skill</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,446 atau 44,6% yang berarti bahwa variabel <i>soft skill</i> mampu memberikan kontribusi atas perubahan yang terjadi pada variabel kesiapan kerja dalam menghadapi MEA</p> <p>Persamaan: Bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>soft skill</i> terhadap kesiapan kerja, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Hanya meliti satu variabel bebas, yaitu <i>soft skill</i>. Objek penelitian Mahasiswa S1 FEB Universitas Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu <i>proportional</i> atau <i>stratified sampling</i>.</p>

C. Kerangka Pikir

Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga seseorang mampu untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam pekerjaan. Kesiapan kerja sangat diperlukan bagi siswa untuk melakukan suatu pekerjaan agar mendapat hasil yang maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan *soft skill*.

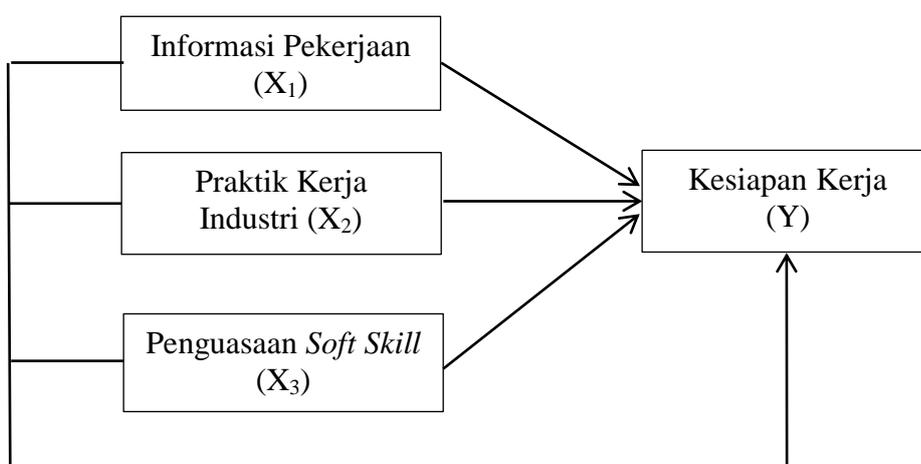
Informasi pekerjaan dapat berasal dari sekolah, keluarga, saudara masyarakat, dan berbagai media lainnya. Informasi pekerjaan berisi tentang masalah-masalah ketenagakerjaan seperti persyaratan dalam memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan yang dapat dimasuki, gaji dan kesejahteraan lain yang dapat diperoleh sekarang dan masa depan. Dengan adanya informasi pekerjaan dapat memberikan gambaran mengenai dunia kerja kepada siswa. Semakin banyak informasi pekerjaan yang diperoleh siswa, maka semakin besar peluang dalam memilih jenis pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan minat dan bakatnya. Informasi kerja yang banyak juga dapat memudahkan siswa dalam mengetahui keadaan dunia kerja dan berbagai persyaratan yang diperlukan, sehingga dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah praktik kerja industri. Praktik kerja industri merupakan program kerja sama antara SMK dan dunia industri/dunia usaha. Adanya praktik kerja industri dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kerja secara langsung. Selama mengikuti praktik kerja industri siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam dunia kerja, seperti penggunaan sarana prasarana baru, keterampilan baru dalam bekerja, melaksanakan tanggung jawab lebih, mempunyai jaringan profesional, dan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam pekerjaan. Pengalaman yang di peroleh setelah pelaksanaan praktik kerja industri akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkah laku siswa dalam bekerja.

Terkait dengan kesiapan mental, siswa menjadi terlatih untuk berani menerima tanggung jawab, lebih bijak dan kritis dalam menghadapi masalah, mampu beradaptasi, disiplin, dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, praktik kerja industri yang dilaksanakan dengan optimal akan meningkatkan kesiapan siswa dalam bekerja.

Selain informasi pekerjaan dan praktik kerja industri, kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh *soft skill*. Pada era globalisasi saat ini *softskill* sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan. Banyak perusahaan yang mensyaratkan adanya kombinasi yang sesuai antara *hard skills* dan *soft skills*. Hal ini dapat dilihat pada iklan lowongan kerja berbagai perusahaan yang mensyaratkan kemampuan *soft skill*, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, beradaptasi, tanggung jawab dan *interpersonal relationship* dalam proses seleksi penerimaan karyawannya. Sehingga penguasaan *soft skill* sangat diperlukan dalam menghadapi dunia kerja, semakin siswa menguasai berbagai kemampuan *soft skill* maka semakin tinggi kesiapan siswa dalam bekerja.

Berdasarkan paparan tersebut diduga terdapat pengaruh informasi pekerjaan (X_1), praktik kerja industri (X_2) dan penguasaan *soft skill* (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y). Sehingga secara garis besar hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pengaruh Informasi Pekerjaan, Praktik Kerja Industri dan Penguasaan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Terdapat pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Terdapat pengaruh informasi pekerjaan, praktik kerja industri dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survei. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif merupakan penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Paramita dkk., 2021:10).

Pendekatan penelitian merupakan suatu prosedur yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data, sehingga hal tersebut dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survei. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Arikunto, 2019:17). Pada penelitian *ex post facto*, variabel bebas diprediksi mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat. Metode survei dipilih untuk mengetahui pengaruh informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan *soft skill* melalui kuesioner. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII tahun ajaran 2022/2023 SMK Paramarta 2 Sepuluh Banyak.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:115). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak yang berjumlah 77 siswa dari 3 kelas. Adapun tabel mengenai jumlah populasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII Akuntansi	21
2.	XII Adnistrasi dan Perkantoran	23
3.	XII Teknik Komputer dan Jaringan	33
Total		77

Sumber: Tata Usaha SMK Paramarta 2 Seputih Banyak

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi (Sudjana dan Ibrahim, 2014:85). Cara pengambilan sampel dilakukan secara random apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2019:173). Sesuai dengan hal tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi karena yang diteliti adalah siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak dengan jumlah 77 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2016:122) teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 77 siswa, dengan rincian 21 siswa dari kelas XII jurusan Akuntansi, 23 siswa dari kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran, dan 33 siswa dari kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan. Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti. Untuk memudahkan penelitian berangkat dan bermuara pada suatu yang jelas, maka penelitian itu disimplifikasi kedalam bangunan variabel (Paramita dkk., 2021:37). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X (Hardani dkk., 2020:305). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu informasi pekerjaa (X1), praktik kerja industri (X2), dan penguasaan *soft skill* (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:59). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesiapan kerja (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan singkat dan terperinci dari masing-masing variabel dalam penelitian.

1. Informasi Pekerjaan (X1)

Informasi pekerjaan merupakan suatu informasi berupa wawasan, pengetahuan dan kesempatan mengenai kondisi serta peluang kerja yang berasal dari berbagai sumber, seperti media cetak, media elektronik, sekolah, keluarga dan masyarakat. Informasi pekerjaan dapat memberikan gambaran dalam melihat dan menghadapi berbagai peluang di dunia kerja.

2. Praktik Kerja Industri (X2)

Praktik kerja industri adalah program kerjasama antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri berupa pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya peningkatan mutu lulusan dengan kompetensi siswa sesuai bidangnya serta menambah pengalaman sebagai bekal mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif.

3. Penguasaan *Soft Skill* (X3)

Soft skills merupakan kecakapan fundamental (kecakapan untuk maju dalam pekerjaan: mengelola informasi, berpikir dan menyelesaikan masalah); kecakapan *intrapersonal* (keyakinan diri dan kemampuan

personal dalam mengatur diri sendiri); dan kecakapan *interpersonal* (kesadaran sosial dan kemampuan sosial dalam berhubungan dengan orang lain) yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk terus berkembang.

4. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang meliputi kondisi fisik, mental, pengetahuan, dan keterampilan dalam keadaan siap dan mampu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya dalam suatu lingkungan kerja atas dasar tujuan tertentu sehingga memberikan hasil pengerjaan yang memuaskan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan bagaimana sebuah variabel akan dioperasionalkan atau diketahui nilainya pada penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara menguraikan variabel secara operasional menurut peneliti dengan mengacu pada pendapat para ahli disertai indikator-indikator variabel termasuk skala pengukuran. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi Pekerjaan

Informasi pekerjaan merupakan skor jawaban responden tentang fakta-fakta yang memuat tentang kegiatan pekerjaan, jabatan, dan pengembangan karir dengan tujuan untuk membantu siswa memperoleh informasi kerja. Indikator informasi pekerjaan yaitu frekuensi siswa dalam mencari dan menerima informasi pekerjaan, dan usaha siswa dalam memperoleh informasi dari berbagai media. Penilaian menggunakan skala likert dengan penskoran 1,2,3,4 dari kata sangat setuju (SS) dengan poin tertinggi 4, setuju (S) dengan poin 3, tidak setuju (TS) dengan poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin 1.

2. Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri merupakan skor jawaban responden tentang suatu program kerjasama antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri yang memadukan pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri, secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Praktik kerja industri dengan indikator persiapan, peragaan dan peniruan, praktik, dan evaluasi. Penilaian menggunakan skala likert dengan penskoran 1,2,3,4 dari kata sangat setuju (SS) dengan poin tertinggi 4, setuju (S) dengan poin 3, tidak setuju (TS) dengan poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin 1.

3. Penguasaan *Soft Skill*

Soft skill merupakan skor jawaban responden tentang kemampuan yang berkaitan sifat dan sikap yang mendorong perilaku seseorang dalam merespon lingkungannya. *Soft skills* dapat berupa kemampuan *intrapersonal* dan kemampuan *interpersonal*. Indikator *soft skill* diantaranya yaitu kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, keterampilan berpikir, etika, manajemen diri, manajemen waktu, kerja dalam tim, dan mandiri. Penilaian menggunakan skala likert dengan penskoran 1,2,3,4 dari kata sangat setuju (SS) dengan poin tertinggi 4, setuju (S) dengan poin 3, tidak setuju (TS) dengan poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin 1.

4. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan skor jawaban responden tentang kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan. Indikator dari kesiapan kerja yaitu

pertimbangan logis dan objektif, sikap kritis, beradaptasi dengan lingkungan, bertanggung jawab, mempunyai ambisi untuk maju, kerja sama dengan orang lain, dan kesiapan fisik. Penilaian menggunakan skala likert dengan penskoran 1,2,3,4 dari kata sangat setuju (SS) dengan poin tertinggi 4, setuju (S) dengan poin 3, tidak setuju (TS) dengan poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin 1.

Untuk memudahkan dalam memahami definisi operasional maka dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Informasi Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi siswa dalam mencari dan memperoleh informasi pekerjaan 2. Usaha siswa dalam mencari dan memperoleh informasi pekerjaan <ol style="list-style-type: none"> a) Dari media elektronik b) Dari sekolah c) Dari keluarga d) Dari masyarakat 	Likert
Praktik Kerja Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan (penguasaan peserta didik tentang prakerin) 2. Peragaan dan peniruan (kegiatan sebelum prakerin) 3. Pratik (kegiatan selama prakerin) 4. Evaluasi (penilaian setelah prakerin) 	Likert
Penguasaan <i>Soft Skill</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan komunikasi 2. Kejujuran 3. Keterampilan berpikir 4. Etika 5. Manajemen waktu 6. Kerja dalam tim 	Likert
Kesiapan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertimbangan logis dan objektif 2. Sikap Kritis 3. Beradaptasi dengan lingkungan 4. Bertanggung jawab 5. Mempunyai ambisi untuk maju 6. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain 	Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis terhadap subjek atau gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui data-data awal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti jumlah populasi, kegiatan siswa dan objek lainnya secara langsung di SMK Paramarta 2 Seputih Banyak.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Hardani dkk., 2020:137). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2016:194). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan guru dan siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak.

3. Kuesioner

Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden (Hardani dkk., 2020:406). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kesiapan kerja, informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan *soft skill*. Peneliti menyebar kuesioner secara langsung kepada seluruh siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak. Teknik penilaian menggunakan skala likert. Penskoran 1,2,3,4 dari kata sangat setuju (SS) dengan poin 4, setuju (S) memiliki poin 3, tidak setuju (TS) dengan poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin 1.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengambil data dari lokasi penelitian (Paramita dkk., 2021:74). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai variabel atau hal yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa catatan, data mengenai jumlah siswa, maupun data sekunder lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan/validitas dan keandalan/reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dipilih sebagai lokasi uji coba instrumen penelitian karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan SMK Paramarta 2 Seputih Banyak. Hal ini dapat dilihat dari variabel penelitian, salah satunya adalah praktik kerja industri yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas XII, fasilitas sekolah, dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan SMK Paramarta 2 Seputih Banyak mempunyai status sekolah yang sama yaitu swasta. Selain itu, SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan SMK Paramarta 2 Seputih Banyak memiliki permasalahan terkait dengan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya bahkan menganggur. Jumlah subjek untuk uji coba instrumen adalah 33 siswa.

Setelah memperoleh data melalui angket, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas (kesalahan/kesahihan) dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan (Paramita dkk., 2021:73). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	= Jumlah responden/sampel variabel X
$\sum XY$	= Total perkalian skor item dan total
$\sum X$	= Jumlah skor butir pertanyaan
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor pertanyaan
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid. Berikut adalah hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan terhadap 33 siswa :

a. Uji Validitas Variabel Informasi Pekerjaan (X1)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Informasi Pekerjaan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,631	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,841	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,637	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,602	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,395	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,023	Valid
6.	0,683	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,767	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,841	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,775	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,732	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11.	0,707	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel informasi pekerjaan yang berjumlah 11 pertanyaan dapat dikatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Industri (X2)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Praktik Kerja Industri

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,751	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,696	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,783	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,424	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,014	Valid
5.	0,574	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,703	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,723	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,649	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,501	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid

Tabel 9. Lanjutan

10.	0,744	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11.	0,696	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12.	0,623	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel praktik kerja industri yang berjumlah 12 pertanyaan dapat dikatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

c. Uji Validitas Variabel Penguasaan *Soft Skill* (X3)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukur atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Penguasaan *Soft Skill*

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,640	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,717	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,552	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
4.	0,708	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,593	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,664	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,680	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,706	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,761	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
10.	0,606	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11.	0,642	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12.	0,565	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
13.	0,565	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
14.	0,517	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel penguasaan *soft skill* yang berjumlah 14 pertanyaan dapat dikatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

d. Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Kriteria pengujian yang digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,774	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,660	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,528	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
4.	0,738	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,463	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
6.	0,465	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
7.	0,357	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,041	Valid
8.	0,587	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,669	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,625	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11.	0,702	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12.	0,591	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13.	0,626	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kesiapan kerja yang berjumlah 13 pertanyaan dapat dikatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengarah pada konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu dan konsentrasi pada masalah akurasi pengukuran serta hasilnya (Sarwono, 2016:100). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, rumus ini dipakai apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan atau juga instrumen terbuka.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma^2 b$	= Jumlah varians butir
$\sigma^2 t$	= Varians total

Kriteria uji reliabilitas yaitu, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur dari suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel. Jika alat instrumen reliabel, maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Daftar Interpretasi Koefisien r

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7999	Tinggi
3	0,4000 – 0,5999	Sedang
4	0,2000 – 0,3999	Rendah
5	0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2019.

a. Uji Reliabilitas Variabel Informasi Pekerjaan (X1)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel informasi pekerjaan (X1), dengan n=33 responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 11 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha dengan nilai 0,893, dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-0,1000. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel informasi pekerjaan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Informasi Pekerjaan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,893	11

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

b. Uji Reliabilitas Variabel Praktik Kerja Industri (X2)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel praktik kerja industri (X2), dengan n=33 responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 12 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha dengan nilai 0,875, dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-0,1000. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel praktik kerja industri memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik Kerja Industri (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,875	12

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

c. Uji Reliabilitas Variabel Penguasaan *Soft Skill* (X3)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel penguasaan *soft skill* (X3), dengan n=33 responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 14 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha dengan nilai 0,887, dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-0,1000. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel penguasaan *soft skill* memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penguasaan *Soft Skill* (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	14

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

d. Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel kesiapan kerja (Y), dengan n=33 responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 13 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha dengan nilai 0,845, dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,8000-0,1000. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel kesiapan kerja memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut :

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	13

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas Regresi

Uji kelinearitasan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian linear atau non linear. Pengujian ini menggunakan metode *Ramsey Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n - k)}$$

Keterangan :

m = Jumlah variabel bebas yang baru masuk

n = Jumlah observasi

k = Banyaknya parameter

Untuk melakukan uji linearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_1 : Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian: Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = m dan dk penyebut = $n - k$ maka H_0 diterima berarti linear. Sebaliknya H_0 tidak diterima atau tidak linear.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya hubungan atau korelasi yang hampir sempurna di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas sebagai bentuk pembuktian ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya multikolinearitas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Jika terjadi hubungannya yang linear (multikolinearitas) maka akan mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga yang sangat rendah, dengan begitu maka menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi serta ragamnya akan memiliki sifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data yang akan mengakibatkan ragamnya perubahan yang sangat berarti. Tidak bisa memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat (Sudarmanto, 2013:137).

Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila nilai VIF di bawah 10 maka dapat dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara serangkaian data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson Test*. Rumus yang digunakan adalah:

$$DW = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara nilai dU hingga (4 – dU) dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Suliyanto, 2013:129).

Tabel 17. Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d Du	Tanpa kesimpulan
dU s.d 4 – Du	Tidak ada autokorelasi
3 – dU s.d 4 – dL	Tanpa kesimpulan
> 4 – dL	Ada autokorelasi (-)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik

heteroskedastisitas yang ditandai dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:105).

Uji asumsi heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui ada tidaknya model regresi yang digunakan mengandung gejala heteroskedastisitas, akan ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Rank Spearman* dari masing-masing variabel bebas dengan dengan nilai Absolut Residualnya (ABRESID).

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian:

- Apabila nilai sig. (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau tolak H_0 , demikian sebaliknya apabila nilai sig. (2-tailed) $> \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan atau terima H_0 (Rusman, 2018:63).
- Atau H_0 diterima Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ dan α tertentu.

I. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial

Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(XY)(\sum X^2) - (\sum X)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X - (\sum X) - (\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga X = 0
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

Selanjutnya untuk uji signifikan digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

- t_0 = Nilai teoritis observasi
- b = Koefisien arah regresi
- S_b = Standar deviasi

Kriteria pengujian ini adalah apabila $t_0 > t_a$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan adanya pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$.

2. Pengujian Secara Simultan

Pengujian pada hipotesis ini, penulis menggunakan persamaan regresi ganda, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan (diprediksikan) untuk variabel Y

a = Konstanta (*intercept*) Y bila X = 0

b_1 b_2 b_3 = Koefisien arah regresi

X_1 X_2 X_3 = Variabel bebas

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dari F tabel menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k, (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika terjadi penerimaan H_1 , maka bisa diartikan berpengaruh secara signifikan model regresi berganda yang diperoleh, dan sebaliknya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan dari informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023. Apabila informasi pekerjaan yang diperoleh telah memadai, maka siswa akan mempunyai gambaran dan pengetahuan mengenai dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023. Apabila praktik kerja industri dapat dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023. Apabila siswa mempunyai penguasaan *soft skill* yang baik maka dapat membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan dalam mengelola manusia dan keterampilan dalam mengelola tugas serta mampu menyesuaikan dengan lingkungan tempat kerja, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023. Apabila informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan *soft skill* dapat tercukupi dan berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat aktif dalam mencari informasi pekerjaan melalui berbagai sumber, baik media elektronik, media cetak, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Informasi yang berkesinambungan mengenai dunia kerja dan pemahaman mengenai pentingnya informasi pekerjaan sangat bermanfaat bagi siswa. Semakin rinci informasi pekerjaan maka siswa akan semakin tertarik untuk memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.
2. Siswa diharapkan dapat mengikuti praktik kerja industri dengan sungguh-sungguh. Hal ini karena kegiatan praktik kerja industri memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja siswa, oleh karena itu sebaiknya pihak sekolah semakin meningkatkan kerja sama dengan pihak DU/DI, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman yang maksimal dan bermanfaat bagi siswa di kemudian hari. Adanya praktik kerja industri membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.
3. Siswa diharapkan lebih meningkatkan kemampuan *soft skill*. Kemampuan *soft skill* dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran di sekolah, seperti menerapkan sistem penilaian yang mengakomodasi *soft skill* dan menyediakan program pembelajaran yang mengembangkan *soft skill* berupa pelatihan keterampilan interpersonal, komunikasi, kerjasama tim, dan kreativitas. Siswa juga dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan *soft skill* dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dengan penguasaan *soft skill* yang baik siswa dapat lebih siap dalam memasuki dunia kerja.
4. Siswa, sekolah, dan orang tua hendaknya dapat bekerja sama dengan baik dalam memfasilitasi informasi pekerjaan yang memadai, pelaksanaan praktik kerja industri, dan peningkatan kemampuan *soft skill* yang nantinya dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 453–468.
- Alimudin, I. A., Permana, T., & Sriyono. (2018). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Untuk Bekerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 179–185.
- Ameliyah, R., & Fitriana. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill Dan Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja. *Journal of Comprehensive Science*, 1(5), 1087–1099.
- Andayani, E. (2016). Analisis Praktik Kerja Industri Terhadap Penguasaan Skill Siswa dalam Menghadapi Dunia Kerja di SMK NU Bululawang Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 6(1), 744–754.
- Andreas, L. O., Rani, I. G., & Andayono, T. (2014). Soft Skills yang Dibutuhkan Tenaga Kerja Pada Usaha Jasa Konstruksi di Kota Padang. *Cived*, 2(2), 309–313.
- Anita, K., Susanto, E. R., & Wahyudi, A. D. (2020). Aplikasi Lowongan Pekerjaan Berbasis Web Pada SMK Cahaya Kartika. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 1(1), 75–80.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayaturrahman, J. D., & Rahayu, I. (2023). Dampak Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Industri 4.0. *NCAF: Proceeding of National Conference On Accounting & Finance*, 5(1), 169–175.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2022. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1193–1206.

- Darmayanti, W., Supriatna, N., & Nurasiyah, S. (2021). Tanggapan Dunia Industri Terhadap Soft Skills dan Hard Skills Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa DPIB SMKN 2 Garut. *JPTS*, 3(1), 85–99.
- Dawis, R. V., & Lofquist, L. H. (1984). *A Psychological Theory of Work Adjustment*. Minnesota: University of Minnesota Press
- Dinas Menengah Kejuruan. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 23–41.
- Fahtoni, M. J., & Widarto. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Volume*, 5(4), 261–268.
- Fatwikingasih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fendik, M. (2022). Manajemen Praktik Kerja Lapangan dan Islamic Culture Terhadap Perubahan Soft Skills Peserta Didik. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 987–1002.
- Fidrianny, A., & Susanti, R. (2019). Soft Skills for Employability: A Review of Literature. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 3(1), 287-293.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giyarto. (2018). *Cara Jitu Dapat Kerja*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayati, N., Fatullah, R., & Huda, N. (2022). Sistem Informasi Praktek Kerja Industri Berbasis Web Di SMKN 1 Cikande. *Jurnal Innovation And Future Technology*, 4(1), 77–86.
- Hulu, F., & Rozaini, N. (2020). Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263–270.
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168–180.

- Junaidi, N., Armida, & Susanti, D. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *EcoGen*, 1(2), 408–415.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Sisa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 65–76.
- Kurniawan, U. M. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari Soft Skills Mahasiswa. *Equilibrium*, 8(2), 109–114.
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 16–29.
- Kuswana, W. S. (2013). *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi, dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Laguador, J. M. (2013). Engineering Students' Academic and on-the-Job Training Performance Appraisal Analysis. *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 3(4), 301–305.
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1496–1514.
- Listyowati, Herdiyani, R., & Siregar, P. (2019). *Bacaan Penunjang (Hand Out) Modul Soft Skills Untuk Kesiapan Kerja*. Jakarta: Plan International Indoensesia.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.
- Mustika, R. C., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Soft Skill Siswa SMK Bidang Keahlian Jasa Boga di Kota Malang. *Teknologi Dan Kejuruan*, 40(2), 147–156.
- Mutmainah, N., Arumsari, C., & Isti'adah, F. N. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. *Quanta*, 4(3), 114–125.

- Nugraha, A. E. P. (2016). Analisis Prospek Dan Kemampuan Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UPGRIS). *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1), 1-12.
- Nugroho, M. R. A., Murtini, W., & Subarno, A. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(1), 1–10.
- Nuryanti, S. P., & Oktarina, N. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Berorganisasi, dan Locus ff Control Terhadap Soft Skills Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 247–260.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (1). Lumajang: Widya Gama Press.
- Paturahman, M., Siagian, I., & Chadis. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan SMK PGRI 16 Jakarta. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 223–234.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018.
- Permana, T. R. S., Kusumah, I. H., & Permana, T. (2019). Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Yang Sudah Melaksanakan Praktik Kerja Industri. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 118–123.
- Pratama, P. G., Rahmawati, Y., & Herwanto, H. W. (2021). Pengaruh Locus of Control , Praktik Kerja Lapangan , Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Se-Kabupaten Magetan. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi (JITET)*, 1(1), 10–16.
- Purnama, N., & Suryani, N. (2019). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 350–365.
- Putri, D. S., & Budiman, A. (2020). The Role of Soft Skills in Preparing Vocational School Graduates for the Job Market. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 284-294.
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43–57.
- Rizali, A., Sidi, I. D., & Dharma, S. (2014). *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Gramedia.

- Rizki, N. A., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 89–95.
- Rusman, T. (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Pogram Studi Pendidikan Eknomi FKIP Universitas Lampung.
- Sari, P. P., & Sontani, U. T. (2021). Kontribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 32–46.
- Sarwono, J. (2016). *Metode Penelitian Kualitataif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septikasari, R., & Frsandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 107–117.
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204.
- Setiawati, D., & Mayasari. (2021). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi di Masa Pandemi Covid 19. *Scientific Journals of Economic Education*, 5(1), 23–35.
- Setiawati, E., & Wijayanti, P. S. (2022). Pendampingan kepada Guru dalam Penyusunan Pedoman Penguatan Soft Skill Kesiapan Kerja bagi Siswa SMK Nasional. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 3(2), 296–303.
- Sihotang, K. (2020). *Etika Kerja Unggul*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Siswati, S. (2019). Pengembangan Soft Skills Dalam Kurikulum Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 264–273.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelistiyowati, E., & Nugraha, V. (2012). *Strategi Komunikasi untuk Sukses Menjalin Relasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Suastini, N. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pramusaji untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada El Patio Restaurant di Melia Bali. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 7.
- Subanono, F. (2019). *Soft skill Dunia Kerja: Kiat Praktis Menggapai Kesuksesan di Dunia Kerja*. Teamanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Sudarmanto, G. R. (2013). *Analisis Regresi Linear dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2014). *Penelitian dan Penialaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, & Herawati, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Soft Skill Siswa SMK Negeri 2 Blitar dalam Menghadapi Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 129–139.
- Suliyanto. (2013). *Ekonometerika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Suryanto, D., Kamdi, W., & Sutrisno. (2013). Relevansi Soft Skill Yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri Dengan Yang Dibelajarkan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknologi Dan Kejuruan*, 36(2), 107–118.
- Susana, N. (2016). Pengelolaan Praktik Kerja Industri. *Manajer Pendidikan*, 10(6), 579–587.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Wardani, F. S., Sulistyaningrum, C. D., & Susantiningrum. (2019). Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran I.*, 1(3), 19–30.
- Widarto. (2013). *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Paramita Publishing.
- Yunarti, Y. (2016). Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam Pembelajaran Statistik. *Tarbawiyah*, 13(1), 149–168.

- Yusman, I. Y., Ismiyati, & Sholikhah, M. (2019). Pengaruh OJT, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi*, 16(1), 49–58.
- Yusri, M. (2020). Pengaruh Teaching Factory Six Steps Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 965–971.
- Zulaehah, A., Rustiana, A., & Sakitri, W. (2018). Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 526–542.